



Cegah dengan Pola Hidup Sehat

Ajak Masyarakat Atasi Penyebaran Leptospirosis

JOGJA - Seiring semakin tingginya intensitas hujan, masyarakat diimbau untuk mewaspadai penyebaran penyakit leptospirosis. Untuk Kota Jogja awal tahun ini belum ada catatan penyakit tersebut. Namun selama 2018 lalu ditemukan 13 kasus dan tiga di antaranya meninggal dunia.

Penyakit ini memang lebih cepat penyebarannya pada musim hujan. Mengingat bakteri leptospira dibawa oleh tikus, berbeda dengan musim kemarau.

Pada musim hujan populasi hewan tikus diduga meningkat. Selain itu, bakteri ini juga dapat disebarkan melalui air. Khususnya air hujan atau genangan yang sudah terkontaminasi urine tikus. "Bahayanya lagi, tikus juga yang suka berpindah-pindah. Dan

perkembangbiakannya tergolong cepat," kata Kepala Seksi Pengendalian Penyakit dan Imunisasi Kota Jogja Endang Sri Rahayu.

Satu hal yang cukup menjadi perhatian, gejala dari penyakit ini juga tergolong susah didektesi. Gejala penyakit tersebut hampir mirip dengan masuk angin. Namun jika masuk fase lebih parah, akan terasa nyeri di beberapa bagian tubuh khususnya pada bagian betis. "Jika mengalami gejala tersebut, diharapkan segera memeriksakan ke puskesmas atau rumah sakit," imbuhnya.

Untuk langkah pencegahan bisa diantisipasi dengan menerapkan pola hidup sehat, hal tersebut agar kekebalan tubuh tetap terjaga. Selain itu menutup rapat-rapat tempat makanan. Dikarenakan sisa makananan yang sudah disentuh tikus dapat tertular bakteri leptospira. "Serta jangan lupa untuk selalu mencuci tangan dengan sabun," tambahnya.

Guna meminimalisasi korban, Dinkes Kota Jogja rutin melakukan sosialisasi. Selain itu berkoordinasi dengan berbagai pelayanan kesehatan d seperti puskesmas dan rumah sakit, agar penanganan untuk korban dapat segera bisa dilakukan.

Namun yang paling penting adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal. Ini untuk memutus penyebaran bakteri leptospira, mengingat tikus senang berada di kawasan kumuh.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Kawasan Permukiman Kota Jogja Tri Agus Haryono mencaangkan kawasan kumuh di Kota Jogja pada 2019 ini akan dicapai nol persen. Fokus pengentasan, menysar daerah pinggir sungai. Khususnya pada tiga sugai besar di Jogja, yaitu Winongo, Gajah Wong dan Code. "Kami optimistis seluruh kawasan kumuh yang masih tersisa tertangani pada tahun ini," ujarnya. (cr5/din/zl)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 06 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005